

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peran dan Fungsi Petugas Kesehatan Dalam Menjaga Kesejahteraan Dan Kesehatan Reproduksi Ibu Melalui Program Keluarga Berencana

Jeanne d'Arc Zafera Adam¹, Abu Bakar Betan², Siti Nuryani³, Lumastari Ajeng Wijayanti⁴, Mildaratu⁵

¹ Program Studi Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

² Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

³ Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

⁴ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang

⁵ Program Studi Kebidanan, Universitas Indonesia Timur

Abstract

Health workers in the midwife profession are at the forefront in maintaining the welfare and reproductive health of women so that midwives have a very important role, one of which is making the family planning program launched by the government a success. Of course midwives cannot work alone, midwives must collaborate with other related parties. Implementation of community service activities aims to carry out the duties of midwives in making family planning activities a success. The methods used are lectures and discussions as well as providing and installing long-term contraceptives, namely intrauterine devices and implants. Implementation of activities at the Community Health Center and for the results of knowledge and understanding related to welfare and maintaining women's reproductive health through family planning and the results of the provision and installation of long-term contraceptive devices, implants in the new installation category amounted to 30.91% and in the dismantling category amounted to 34.55%, while intrauterine contraceptives in the newly installed category were 18.18% and in the removable category were 16.36%. The conclusion that can be drawn is that midwives have carried out their role in the family planning program launched by the government. PUS has had a shift in thinking in planning family size to choose long-term contraceptives.

Keywords: Role of Health Workers, Welfare, Health, Maternal Reproduction, Family Planning

Abstrak

Petugas kesehatan profesi bidan menjadi terdepan dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan sehingga bidan memiliki peran yang sangat penting, salah

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

satunya adalah dengan menyukseskan program keluarga berencana yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Tentunya bidan tidak dapat berkeja sendiri, bidan harus berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang terkait. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk melaksanakan tugas bidan dalam mnyukseskan kegiatan keluarga berencana . Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi serta memberikan dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang yaitu alat kontrasepsi dalam rahim dan implant. Pelaksanaan kegiatan di Puskesmas dan untuk Hasil capaian pengetahuan dan pemahaman terkait kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan melalui keluarga berencana dan hasil capaian pemberian dan pemasangan alat kotrasepsi Jangka Panjang implant kategori pasang baru sebesar 30,91% dan kategori bongkar pasang sebesar 34,55%, sedangkan alat kontrasepsi dalam rahim kategori pasang baru sebesar 18,18% dan kategori lepas pasang sebesar 16,36%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bidan telah melaksanakan perannya dalam program keluarga berencana yang telah dicanangkan pemerintah. PUS sudah memiliki pergeseran pemikiran dalam perencanaan jumlah keluarga untuk memilih alat kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: Peran Petugas Kesehatan, Kesejahteraan, Kesehatan, Reproduksi Ibu, Keluarga Berencana

**Penulis Korespondensi: Jeanne d'Arc Zafera Adam*

**Email: syaneadam@gmail.com*

I. PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera berdasar pada UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) (Yuhedi & Kurniawati, 2013). Program Keluarga Berencana menjadi salah satu program pemerintah yang dirancang untuk

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, program Keluarga Berencana diharapkan dapat menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang berorientasi pada pertumbuhan penduduk yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil karena dapat menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Presiden RI, 1992). Salah satu kegiatan untuk menyukseskan program Keluarga Berencana.

Kegiatan Keluarga Berencana merupakan suatu kegiatan/program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang secara gratis kepada masyarakat dalam upaya pengendalian angka kelahiran. Dalam pelaksanaannya safari keluarga berencana melibatkan kader – kader untuk mencari aseptor, puskesmas / klinik / rumah sakit dalam pelayanannya. Kegiatan safari keluarga berencana selain untuk memberikan keluarga berencana gratis juga sebagai wadah pemberian edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya perencanaan dalam keluarga (DP3AP Keluarga Berencana, 2021). Selain itu Kegiatan Safari Keluarga Berencana dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam perencanaan Keluarga Berencana yang sudah dapat diterima oleh hampir seluruh masyarakat. Strategi program keluarga berencana yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pemerintah yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) melalui kegiatan Safari keluarga berencana sesuai dengan kebutuhan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Implant, dan kontrasepsi mantap. Pemakaian alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang pada perempuan (terutama yang sudah menikah dan memiliki anak) sangat efektif dalam memberikan perlindungan terhadap terjadinya kehamilan risiko tinggi. Hal ini terkait dengan salah satu aspek dari “4 terlalu” yaitu terlalu muda, terlalu dekat, terlalu dekat, dan terlalu terlalu banyak. Pemakaian alat kontrasepsi pada perempuan bertujuan sebagai pengontrol populasi penduduk, dimana perempuan memiliki

tingkat fekunditas (kemampuan untuk bereproduksi) yang tinggi sehingga kontrasepsi sangat potensial dalam memberikan perlindungan terhadap kehamilan. Hal ini dikarenakan fekunditas perempuan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia wanita yang disebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas Oocyte (sel telur) (Crawford & Steiner, 2015)(Wise et al., 2012). Dalam kegiatan Safari keluarga berencana peran Bidan sangat diperlukan dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan Safari keluarga berencana. Peran bidan dalam program keluarga berencana sudah diatur dalam PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan safari keluarga berencana merupakan salah satu bagian dari peran Bidan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk membantu mensejahterakan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan Safari keluarga berencana yang difokuskan pada perempuan yang sudah menikah dan punya anak. Alat kontrasepsi yang akan diberikan dan pasangannya adalah Metode Panjang yaitu alat kontrasepsi dalam rahim dan implant. Kegiatan Safari keluarga berencana berkolaborasi dengan UPT Puskesmas Manisa, Profesi Bidan, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan. Safari keluarga berencana dilaksanakan untuk memberikan komunikasi konseling dan edukasi (KIE) serta pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di UPT Puskesmas Manisa. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Rancangan Pengabdian Masyarakat Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Manisa. Pelaksanaan kegiatan Safari keluarga berencana menggunakan metode ceramah untuk memberikan KIE terkait dengan perencanaan Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan serta pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang

yaitu alat kontrasepsi dalam rahim dan implant.

2. Pemberian komunikasi konseling dan edukasi dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak.
3. Populasi Pengabdian kepada masyarakat adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak. Sasaran pengabdian kepada masyarakat sebanyak dengan sebanyak 39 partisipan ibu yang sudah menikah dan memiliki anak.
4. Teknik Pengumpulan Data Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan studi data dilakukan untuk menemukan permasalahan perempuan terutama ibu yang memiliki anak. Hasil studi didapatkan bahwa kebanyakan perempuan takut dan bingung memilih alat kontrasepsi yang aman untuk ibu sehingga takut untuk menentukan alat kontrasepsi. Selain itu ibu juga takut terkait dengan perubahan bentuk fisik ibu terutama berat badan.
5. Teknik analisis data Teknik analisis data menggunakan komunikasi konseling dan edukasi untuk memancing diskusi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman partisipan dengan keaktifan partisipan. Pada pelaksanaan pemberian dan pemasangan KB dengan menganalisis persentase jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam pemasangan alat kontrasepsi KB.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran bidan dalam pengabdian kepada masyarakat dalam Kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti UPT Puskesmas Manisa, Profesi Bidan, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan untuk menyukseskan kegiatan Safari KB sangat penting. Rangkaian kegiatan pun tersusun secara rapi dan terkendali sehingga pelaksanaan Safari KB berjalan lancar dan tertib. Kegiatan Safari KB dilakukan mulai dari pendaftaran, skrining, pemilihan alat kontrasepsi yang tepat oleh partisipan, pemberian konseling informasi dan edukasi terkait kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi ibu, pelaksanaan pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang yaitu alat kontrasepsi dalam rahim dan implant dua kapsul, serta pemberian terapi setelah pemasangan alat kontrasepsi pada partisipan.

Hasil pencapaian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

bahwa partisipan sangat antusias dan memahami edukasi yang telah disampaikan oleh tim fasilitator Safari KB dengan materi terkait dengan menjaga kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan melalui KB. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya interaksi antar partisipan untuk saling menjawab yang tentunya dipandu oleh tim penyampai materi. Tim penyampai materi memberikan pertanyaan terbuka setelah memberikan edukasi untuk memancing diskusi partisipan sebagai evaluasi pemahaman dari partisipan. Dalam penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian KIE serta konseling untuk menumbuhkan motivasi dan keinginan dalam pemakaian kontrasepsi pada perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak harus terus ditingkatkan ((Maria Gayatri, 2021).

Beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi perempuan yang sudah menikah dan punya anak menggunakan alat kontrasepsi adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang kontrasepsi, tingkat kesejahteraan, keinginan memiliki anak lagi. Rumor efek negatif pemakaian alat kontrasepsi yang terjadi antara lain takut terjadi efek samping dan sampai kemungkinan terjadinya infertilitas (ketidaksuburan) setelah menggunakan kontrasepsi karena pengetahuan masa subur yang kurang, serta wilayah lingkungan tempat tinggal (Mandiwa et al., 2018; Sari et al., 2020).

Selain itu, penelitian lain pun juga menunjukkan bahwa adanya pergeseran pemakaian kontrasepsi yang dulunya lebih didominasi metode kontrasepsi jangka pendek, namun sekarang menjadi metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih diminati. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang lebih diminati oleh pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah anak sedikit. Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya hubungan antara metode pemakaian kontrasepsi dengan jumlah anak yang telah dilahirkan oleh PUS. Perubahan pola pikir PUS terkait jumlah anak yang akan dilahirkan sudah menjadi pertimbangan peralihan pemakaian kontrasepsi jangka panjang, seperti metode kontrasepsi MOW, MOP, IUD, dan implan (Ekoriano & Novita, 2018).

Bidan dalam perannya telah menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan dengan membantu menyukseskan Safari KB. Di seluruh rangkaian kegiatan Safari KB, bidan memiliki peran yang luar biasa mulai dari memberikan KIE, skrining, pemeriksaan, pemasangan, dan pemberian terapi yang tentunya di bawah tanggung jawab dokter UPT Puskesmas. Peran bidan dalam kegiatan Safari KB

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

telah sesuai PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tentunya peran bidan dalam pelaksanaan kegiatan Safari KB tidak hanya sendiri, namun harus berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam menyukkseskannya.

IV. KESIMPULAN

Peran bidan yang diberikan oleh pemerintah dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan ibu sungguh luar biasa sehingga bidan menjadi garda terdepan dalam menyelamatkan generasi bangsa. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan berbagai pihak UPT Puskesmas Manisa , Profesi Bidan, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan. Pencapaian kegiatan Safari KB mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman partisipan terkait dengan kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan serta mampu memberikan dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 39 partisipan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang telah banyak diminati oleh PUS karena adanya peralihan pemikiran jumlah anak yang akan dilahirkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D., Musiana, M., Rahmat, R. A., Rusli, R., Sulfiani, S., & Marpaung, M. P. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Warga Toddopuli Bersama Klinik MEDIKA FARMA. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 191–199. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.175>
- Agusrini. 2013. “Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge.”
- Ariska, D. 2019. Pelaksanaan Konseling Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Banda Aceh.
- Adiningrum, Hapsari. 2014. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Alkautsar Group
- Anonymous. (2009). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Pemberian ASI
- Adeloye, D., Jacobs, W., Amuta, A. O., Ogundipe, O., Mosaku, O., Gadanya, M. A., & Oni, G. (2017). Coverage and determinants of childhood immunization in Nigeria: A systematic review and meta-analysis. *Vaccine*, 41 (22), 2871–2881.
- Bangura, J. B., Xiao, S., Qiu, D., Ouyang, F., & Chen, L. (2018). Barriers to childhood immunization in sub-Saharan Africa: A systematic review.
- Blose, N., Amponsah-Dacosta, E., Kagina, B. M., & Muloiwa, R. (2022). Descriptive analysis of routine childhood immunisation timeliness in the Western Cape, South Africa. *V a c c i n e : X*

- Bobak, LM, Lowdermilk, DL, & Jensen, M.D (2005). Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maria A. Wijayanti & Peter Anugrah, Penerjemah) , Jakarta; EGC
- Batubara, RA dan Siregar, H.R (2021). Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi dan Permasalahannya Di SMA N 5 Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* Vol. 3 No. 3 Desember2021
- Citrawathi D M. (2014) System reproduksi remaja: Yogyakarta: Pustaka Reka Cipta Kemenkes. (2017).
- Cunningham,F.G, Mc Donald, P.C.Grant, N.F (1995). *Obstetri Williams* (Suyono & Hartono, Penerjemah) Jakarta, EGC.
- Crawford, N. M., & Steiner, A. Z. (2015). Age-related infertility. *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*, 42(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2014.09.005>
- DP3APKB. (2021). Safari KB, Bantu Kontrol Angka Kelahiran. DP3APKB Kota Surakarta.
- Depkes RI (2001). Panduan manajemen Lakstasi : Diit gizi masyarakat , Jakarta : depkes RI Dewi Vivian dan Sunarsih Tri.(2011). Asuhan Kebidanan Pada : Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepri. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Ekoriano, M., & Novita, D. F. (2018). Dinamika Pemakaian Kontrasepsi Modern Di Indonesia (Analisis Data Susenas 2015) the Dynamic of Modern Contraceptive Use in Indonesia (Analysis of Susenas 2015 Data). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 13(Juni), 27–38.
- Haruyama. 2013 S. The Miracle Of Endorphin. Bandung: Qanita PT Mirzan PustakaIdea Nursing Journal, vol. 10, no. 3. doi:10.52199/inj.v10i3.19751.
- Katmini. 2020. “Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4).” *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*.
- Mandiwa, C., Namondwe, B., Makwinja, A., & Zamawe, C. (2018). Factors associated with contraceptive use among young women in Malawi: analysis of the 2015–16 Malawi demographic and health survey data. *Contraception and Reproductive Medicine*, 3(1), 1–8.
- Maria Gayatri. (2021). Pemakaian Kontrasepsi Modern Pada Wanita Nulipara Dan Primipara Usia 15-24 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(2), 10–20.
- Maisura A. 2016. The Effectiveness Of Teaching Knowledge For Awareness On Health Danger Signs Of Pregnancy In Pregnant Women. 1–6.Pamungkas.
- Presiden RI. (1992). Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Presiden Republic Indonesia. Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
- Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akeluarga berencana ar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di

- Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
- Sima, Y., Ilyas, A. S., Herliyanti, S., Sartika MS, D., Malaha, N., & Hasliani, H. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Diare di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.18>
- Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
- Suminar, S., Bare Telan, A., M Dukabain, O., Suluh, D. G., Vanchapo, A. R., Agustina, A., & Aulia Rahmat, R. (2023). Implementation and Utilization of Family Latrines in Allu Hamlet, Minasa Baji Village, Bantimurung Sub-district, Maros Regency. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.58>
- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2018). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 86.
- Sommer, M., Lee, C., Liu, D., & Gruer, C. (2020). The Extent to Which Menstruation-Related Issues Are Included in Graduate-Level Public Health Curricula. *Frontiers in Public Health*.
- Sari, K., Gayatri, M., & Sari, D. (2020). Determinants of Modern Contraceptive Use among Young Married Women (Age 15-24) in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 12, 37–48.
- Wise, L. A., Rothman, K. J., Mikkelsen, E. M., Sorensen, H. T., Riis, A. H., & Hatch, E. E. (2012). A prospective cohort study of physical activity and time to pregnancy. *Fertility and Sterility*, 97(5), 1136–1142. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2012.02.025>
- Wenas, Lontaan A, and H. Kora. B. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. . *Jurnal Imiah Bidan*.
- Yuslinda, Y., nurhaedah, N., Nurekawati, N., Ahmad, A., Masita, S., & Rahmat, R. A. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kanguru di BPM Lestari Gowa . *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.19>